

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gotong royong merupakan kegiatan yang penting dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren. Melalui gotong royong, santri diajarkan nilai-nilai kerjasama, solidaritas, tanggung jawab, dan saling membantu. Kegiatan gotong royong dapat meliputi membersihkan lingkungan pesantren, membersihkan ruang kelas, kebun, dan area umum lainnya. Santri bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama, tanpa memandang perbedaan status, latar belakang, atau kemampuan. Hal ini membantu mereka mengembangkan sikap rendah hati, menghargai kontribusi orang lain, dan memahami pentingnya bekerja sama. Selain itu, gotong royong juga melatih santri untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan membersihkan dan merawat lingkungan, santri belajar untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, serta menghormati tempat yang menjadi tempat tinggal dan belajar mereka. Gotong royong juga dapat menjadi sarana untuk membangun rasa solidaritas di antara santri. Mereka belajar saling membantu dan mendukung satu sama lain, mengatasi kesulitan bersama, dan menghargai perbedaan. Semua ini membantu

menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung di pondok pesantren.

2. Faktor penghambat kegiatan gotong royong di pondok pesantren dapat meliputi keterbatasan waktu. Santri mungkin memiliki jadwal yang padat dengan kegiatan pembelajaran dan ibadah, sehingga sulit untuk menyisihkan waktu tambahan untuk gotong royong. Kurangnya kesadaran dan motivasi. Beberapa santri mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya gotong royong atau kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut, Perbedaan kemampuan fisik. Santri dengan keterbatasan fisik atau kesehatan tertentu mungkin menghadapi hambatan dalam melakukan tugas-tugas fisik yang terkait dengan gotong royong, Perbedaan pandangan dan nilai-nilai. Ada kemungkinan perbedaan pandangan atau nilai-nilai di antara santri yang dapat menghambat kerjasama dan keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Sementara itu, faktor pendukung kegiatan gotong royong di pondok pesantren dapat meliputi, Kepemimpinan yang baik. Kepala pesantren dan para pengajar yang memberikan teladan dan mempromosikan nilai-nilai gotong royong dapat memberikan motivasi kepada santri untuk berpartisipasi, Pembinaan nilai-nilai. Proses pembinaan akhlak yang kuat di pondok pesantren, termasuk nilai-nilai gotong royong, dapat memperkuat kesadaran dan motivasi santri untuk terlibat dalam kegiatan tersebut, Pembagian tugas yang adil. Adanya pengaturan yang adil dalam pembagian tugas dan

tanggung jawab dalam kegiatan gotong royong dapat mendorong partisipasi yang lebih besar dari santri, Lingkungan yang inklusif. Menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling mendukung di pondok pesantren dapat menginspirasi dan mendorong santri untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam kegiatan gotong royong, Komunikasi yang efektif. Komunikasi yang baik antara pengurus pesantren, pengajar, dan santri, termasuk penjelasan tentang tujuan dan manfaat gotong royong, dapat mempengaruhi minat dan partisipasi santri dalam kegiatan tersebut.

B. Saran

Untuk Pengurus :

1. Perencanaan yang Matang: Lakukan perencanaan yang baik sebelum kegiatan gotong royong dilaksanakan. Tentukan tujuan dan ruang lingkup kegiatan, identifikasi tugas-tugas yang perlu dilakukan, alokasikan sumber daya yang diperlukan, dan buat jadwal yang realistis.
2. Komunikasi yang Jelas: Pastikan semua peserta, termasuk santri dan staf pondok, memahami tujuan dan detail kegiatan gotong royong. Sampaikan informasi yang jelas mengenai waktu, tempat, tugas, dan harapan yang harus dipenuhi. Komunikasi yang efektif membantu menghindari kebingungan dan memastikan keterlibatan yang maksimal dari seluruh peserta.

3. **Pemimpin yang Inspiratif:** Tunjukkan kepemimpinan yang inspiratif dan teladan dalam kegiatan gotong royong. Berikan arahan, dorongan, dan dukungan kepada peserta.
4. **Evaluasi dan Perbaiki:** Setelah kegiatan gotong royong selesai, lakukan evaluasi untuk melihat hasil dan pembelajaran yang diperoleh. Tinjau kembali proses pelaksanaan, identifikasi tantangan yang dihadapi

Untuk Santri :

1. **Jadikan niat untuk berpartisipasi dalam gotong royong sebagai ibadah kepada Allah dan sebagai wujud pengabdian kepada lingkungan dan sesama.** Ingatkan diri sendiri bahwa tujuan utama gotong royong adalah untuk kebaikan bersama.
2. **Kerja Keras dan Semangat:** Lakukan tugas gotong royong dengan kerja keras dan semangat. Berusahalah memberikan yang terbaik dalam tugas yang diberikan. Ini mencerminkan nilai-nilai ketekunan dan keuletan dalam menjalankan tanggung jawab.
3. **Kerjasama dan Komunikasi:** Selalu berusaha untuk bekerja sama dengan santri lain. Komunikasikan ide, gagasan, dan pandangan dengan baik. Dengarkan dan hormati pendapat orang lain. Ini membantu membangun sikap inklusif, kerjasama, dan pengertian antar sesama.
4. **Bertanggung Jawab dan Disiplin:** Jalankan tugas dengan tanggung jawab penuh. Hadir tepat waktu, patuhi aturan, dan jaga disiplin diri selama kegiatan gotong royong. Menunjukkan sikap bertanggung

jawab dan disiplin adalah bagian penting dari pembentukan akhlak yang baik.

5. Berbagi dan Saling Membantu: Berbagi pengetahuan, keterampilan, dan waktu dengan santri lain. Saling membantu dalam menyelesaikan tugas dan kesulitan yang dihadapi. Ini mencerminkan sikap kepedulian, gotong royong, dan kebaikan hati.

Untuk Peneliti Selanjutnya :

1. Fokus pada Pendekatan Terpadu: Peneliti dapat menjelajahi pendekatan terpadu dalam pembentukan akhlak di pondok pesantren. Hal ini melibatkan memeriksa komponen-komponen yang berbeda, seperti kurikulum pendidikan, lingkungan sosial, bimbingan pribadi, praktik ibadah, dan kepemimpinan spiritual. Peneliti dapat memeriksa bagaimana komponen-komponen ini saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap pembentukan akhlak santri.
2. Studi Kasus yang Mendalam: Peneliti dapat melakukan studi kasus yang mendalam pada pondok pesantren tertentu. Dalam studi ini, peneliti dapat melibatkan pengamatan langsung, wawancara, dan analisis dokumen untuk memahami konteks, strategi, dan praktik yang digunakan dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren tersebut. Pendekatan ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak.

3. Melibatkan Peserta yang Beragam: Untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas, peneliti dapat melibatkan santri, pengurus pondok pesantren, guru, orang tua, dan anggota masyarakat terkait.
4. Evaluasi Efektivitas Metode dan Praktik: Peneliti dapat melakukan evaluasi terhadap metode dan praktik yang digunakan dalam pembentukan akhlak di pondok pesantren.

Dari penelitian ini peneliti mengetahui bahwasanya kegiatan gotong royong dalam pembentukan akhlak berjalan dengan sangatlah baik akan tetapi ada salah satu faktor yang sangat dominan berhubungan penelitian ini berkaitan dengan santri tingkat pendidikan SMP atau dengan umur 12-15 tahun maka dari santri tersebut yang notebenanya masih anak-anak yang sedang berkembang menjadi dewasa maka lebih cenderung bermain.